

**Pengaruh Harga Saham, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap  
Kebijakan Dividen  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)**

**Oleh:  
Shyfa Fatimah  
2019150069**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SAHID  
JAKARTA  
2022**

**PERNYATAAN MENGENAI KARYA ILMIAH DAN SUMBER INFOR-  
MASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah berjudul Pengaruh Harga Saham, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir karya ilmiah ini. Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini terdapat penyimpangan dan/atau hal yang tidak benar adanya, maka saya siap untuk dicabut segala hak dan atribut keserjanaan saya.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Sahid.

Jakarta, 21 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Shyfa Fatimah

2019150069

## ABSTRAK

**SHYFA FATIMAH, NIM 2019150069, 2023.** Pengaruh Harga Saham, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). Dibawah Pembimbing Ibu Any Siska, MY, SH, MM, MSM.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Harga Saham, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sampel dalam Penelitian ini adalah sebanyak 8 Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan harga saham, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai koefisien determinasi sebesar 50,0%.

***Kata kunci:*** Kebijakan Dividen, Harga Saham, Likuiditas, Profitabilitas.

## **ABSTRACT**

SHYFA FATIMAH. NIM 2019150069, 2023. The Effect of Stock Prices, Liquidity and Profitability on Dividend Policy (Empirical Study of Banking Sub-Sektor Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2021). Under the guidance of Mrs. Ani Siska, MY, SH, MM, MSM.

The purpose of this study was to determine the effect of stock prices, liquidity and profitability on dividend policy (an empirical study of banking sub-sektor companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2021). The population in this study are banking sub-sektor companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2021. The sample in this research are 8 companies. The analytical method used in this research is descriptive analysis. Based on the results of this study, it shows that stock prices have a positive and significant effect on dividend policy. Liquidity has no effect and is not significant on dividend policy. Profitability has a negative and significant effect on dividend policy. Simultaneously, stock prices, liquidity, and profitability has a significant effect on dividend policy with a coefficient of determination of 50.0%.

**Keywords:** Dividend Policy, Stock Price, Liquidity, Profitability.

**Pengaruh Harga Saham, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap  
Kebijakan Dividen  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)**

**Oleh:  
Shyfa Fatimah  
2019150069**



Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana  
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid Jakarta

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SAHID  
JAKARTA  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG KARYA ILMIAH

Judul : Pengaruh Harga Saham, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)

Nama : Shyfa Fatimah

NIM : 2019150069

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



(Ani Siska MY, SH, MM, MSM)

Ketua Program Studi Akuntansi



(Ani Siska MY, SH, MM, MSM)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS SAHID**

**JAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Harga Saham, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

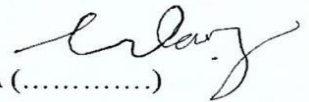
NAMA MAHASISWA : Shyfa Fatimah  
NIM : 2019150069

### 1. TIM PENGUJI

Penguji Utama : Ani Siska MY, SH, MM, MSM



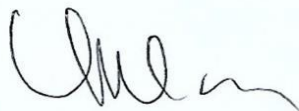
Penguji 1 : Endang Wulandari, SE, AK, MM, CA



Penguji 2 : Ferry Santoso, SE, M.Si



### 2. DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



(Dr. Levyda, SE, MM)

Tanggal Kelulusan : 21 Agustus 2023

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Juni 2022 ini ialah loyalitas, dengan judul *Pengaruh Harga Saham, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor Perbankan Di BEI, (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)*

Karya ilmiah ini disusun sebagai syarat pengajuan karya ilmiah atau tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Sahid Jakarta. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan, karya ilmiah ini tidak terwujud, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr Ir. Kholil, M.Kom, IPU, selaku Rektor Universitas Sahid
2. Ibu Dr. Levyda, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Ibu Any Siska MY, SH, MM, MSM, selaku Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah
4. Ibu Endang Wulandari, SE, AK, MM, CA dan Bapak Ferry Santoso, SE, M.SI selaku dosen Penguji 1 dan Penguji 2
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Sahid yang telah banyak membantu serta memberikan ilmu yang bermanfaat selama pendidikan.



## LEMBAR PENGESAHAN

1. Ibu dan ayah saya yang selalu menyayangi, mendukung dan bekerja keras agar saya selalu mendapatkan kehidupan yang layak.
2. Saya sendiri yang terus pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini walau banyak rintangan
3. Tiara, Natalie yang selalu rela luangin waktunya untuk membantu dan menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Gita, Bunga KN, Davi, Iret, Lula, Meidiana teman-teman saya yang selalu mau temenin dan mensupport saya selama pengerjaan skripsi ini
5. Adik, abang, kak leha, ashraf dan juga sahabat-sahabat saya yaga tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini masih bayak kekurangan dan kesalahan oleh karena itu, penulis memohon maaf dan megharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga proposal ini akan memberikan mamfaat bagi perkembangan duni Pendidikan

Jakarta, 23 Agustus 2023



**Shyfa Fatimah**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI KARYA ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG KARYA ILMIAH.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH.....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
LEMBAR PENGESAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kerangka Teoritis .....	9
2.1.1 Harga Saham .....	9
2.1.2 Likuiditas.....	10
2.1.3 Profitabilitas .....	13
2.1.4 Dividen.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Berpikir .....	25
2.4 Hipotesis .....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29

3.2	Sumber dan Pengolahan Data.....	29
3.3	Operasional Variabel.....	30
3.4	Populasi dan Sampel.....	31
3.5	Analisis Data .....	33
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2	Model Regresi .....	34
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.4	Pemilihan Model Estimasi .....	38
3.5.5	Uji Parsial (Uji t).....	40
3.5.6	Uji F .....	40
3.5.7	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	42
4.2	Hasil Analisis.....	44
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.2.2	Model Regresi Data Panel.....	45
4.2.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	47
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.5	Uji Hipotesis .....	52
4.2.6	Uji Simultan (Uji F) .....	53
4.2.7	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
4.3	Pembahasan .....	54
4.3.1	Pengaruh Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen.....	54
4.3.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen .....	55
4.3.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.....	56
4.3.4	Pengaruh Harga Saham, Likuiditas, dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Kebijakan Dividen .....	57
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran .....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	60

LAMPIRAN.....	64
---------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3. 1 Seleksi Sampel .....	32
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Yang Terdaftar di BEI .....	33
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian dan Dividen yang Dibagikan ...	43
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4. 3 <i>Common Effect Model</i> .....	46
Tabel 4. 4 <i>Fixed Effect Model</i> .....	46
Tabel 4. 5 <i>Random Effect Model</i> .....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow .....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman .....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji FEM.....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Entitas usaha merupakan suatu badan yang secara general memiliki tiga tujuan utama yaitu mempertahankan kelanjutan hidup perusahaan (*going concern*), memperoleh laba dalam jangka panjang (*profit*), dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha (*expansion*) yang ditujukan untuk sepenuhnya menyejahterakan para pemegang saham (Agustina, 2018). Dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, entitas usaha perlu untuk terus meningkatkan kinerja usahanya agar dapat bersaing dan lebih unggul daripada entitas usaha pesaingnya.

Dalam rangka peningkatan kinerja, perusahaan tentu membutuhkan modal usaha yang tidak sedikit. Perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, perusahaan umumnya mencari tambahan modal dengan cara melepas kepemilikan atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Pasar modal akan mempertemukan antara emiten yang membutuhkan modal dengan para investor yang berkeinginan untuk memberikan modalnya untuk emiten. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di lain sisi, saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh para investor dikarenakan saham mudah untuk diperjualbelikan. Melalui kepemilikan saham, para investor juga akan mendapatkan imbal balik yang dapat diterima dengan cepat daripada instrumen lainnya yaitu berupa *capital gain* dan juga *dividen*. *Capital gain* adalah selisih nilai jual yang lebih tinggi dari nilai beli saham (Andes, 2017). Para investor akan mendapatkan keuntungan apabila setelah membeli saham lalu harga saham tersebut meningkat. Namun, kebanyakan investor yang memiliki tujuan investasi jangka panjang cenderung menjadikan dividen sebagai tujuan utama dalam investasi karena dapat memberikan pendapatan yang stabil baik yang dimasa yang sekarang maupun di masa yang akan datang. *Dividen* dapat diartikan sebagai suatu laba atau keuntungan yang didapatkan oleh investor dan dibagikan setiap akhir periode yang dihasilkan dari keuntungan perusahaan

(Kala, 2022). Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemungkinan besar laba perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen (Martha, 2018).

Sejak awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah merambah ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Adanya pandemi sempat membuat iklim investasi di Indonesia melemah. Kekacauan ekonomi juga melanda perusahaan *go public* yang dapat tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI yang turun hingga level Rp3.937,63 pada bulan Maret 2020 yang pada mulanya berada pada kisaran 6.299,53 di posisi penutupan tahun 2019 (Melani, 2021). Setelah melalui berbagai kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga perekonomian saat terjadinya pandemi, di tahun 2021 beberapa sektor usaha telah bangkit dan kembali tumbuh. Salah satu sektor yang mampu meningkatkan kinerjanya dan mampu mengembalikan kepercayaan investornya dengan cepat adalah sektor perbankan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian negara. Perbankan juga berperan dalam keberlangsungan masyarakat melalui penjaminan dana masyarakat yang disimpan serta disalurkan untuk kegiatan usaha produktif, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan negara (Fikriyah, 2022). Di dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan perbankan yang telah *go public* masuk dalam kelompok perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank. Saat ini terdapat total 43 bank yang sahamnya telah tercatat di BEI. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui data historis keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan. Data keuangan yang disusun sesuai ketentuan akuntansi di laporan keuangan menjadi sangat penting bagi investor karena data dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi tersebut (Munawir, 2018).

Zainudin (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan saling mempengaruhi antara harga saham dengan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan. Jika dilihat melalui pembagian dividen oleh bank-bank besar pada tahun 2020, tren harga saham beberapa perusahaan tersebut juga dapat dilihat sedang mengalami tren kenaikan yang positif. Saham BRI naik sebesar 1,13%, saham , BNI naik sebanyak 1,33%, BCA menguat sebesar 2,27%, Bank Mandiri menguat



sebesar 0,98%, dan disusul oleh BTN yang juga mengalami apresiasi sebanyak 2,00% (Fernando, 2022). Fenomena yang terjadi dapat menjadi gambaran keterkaitan antara harga saham dengan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan.

Faktor likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Melalui pengukuran likuiditas, perusahaan akan mengetahui kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang ditanggung dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, dividen merupakan arus kas keluar sehingga semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen (Ratnasari, 2019). Rasio likuiditas dapat diukur melalui *Current Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan liabilitas jangka pendek yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Dewi dan Wijaya dalam Yusuf dan Suherman (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang baik menjadi daya tarik investor, sebab semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba maka semakin besar *return* bagi investor. *Return* yang didapatkan oleh investor adalah hasil dari kebijakan dividen yang ditentukan oleh perusahaan. Dalam mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba sebagai hasil dari aktivitas operasionalnya, rasio profitabilitas dapat membantu memberikan gambaran terkait tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Formula yang dapat digunakan dalam memperhitungkan profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) yang mampu menunjukkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dilansir dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) di awal tahun 2022, peningkatan kinerja para emiten perbankan sepanjang 2021 membuat minat investor lokal bahkan asing berbondong-bondong membeli saham perbankan. Para investor mengharapkan peningkatan kinerja diimbangi dengan peningkatan dividen akibat dari pertumbuhan laba bersih bank yang signifikan (Fernando, 2022). Beberapa bank besar yang menguasai pasar saham dan sangat diminati oleh investor diantaranya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Kelima bank besar tersebut

mencatatkan rapor kinerja keuangan yang positif dengan peningkatan signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021.

Melalui perolehan laba yang tinggi yang diperoleh oleh beberapa bank besar, hal ini dapat merefleksikan dan mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor perbankan menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi dan mampu memenuhi ekspektasi para investornya melalui pembagian dividen. Di dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan juga terdapat penyampaian kebijakan dividen perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur bagi para investor yang menginginkan dividen sebagai hasil utama dari investasinya. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase pendapatan yang diberikan perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham (Kasmir, 2016).

Sebagian besar perusahaan yang memiliki keuntungan besar secara rutin membagikan dividennya dengan rasio pembayaran dividen yang cukup menggiurkan. Namun ternyata tidak selalu demikian, pada tahun 2020 BTN tidak membagikan dividen kepada para investor. Kebijakan untuk membagikan dividen atau tidak dalam suatu periode disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen juga merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan terutama dalam bentuk dividen (Purwanti, 2018). Dalam menentukan kebijakan apa yang harus diambil, perusahaan perlu memutuskan melalui perencanaan dan pertimbangan secara hati-hati karena sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividennya memilih untuk menahan saldo laba yang diperoleh dengan tujuan seperti mempertahankan posisi keuangan perusahaan atau untuk kepentingan ekspansi di masa mendatang

Kebijakan dividen adalah terkait pembagian laba kepada pemegang saham secara proporsional sesuai jumlah lembar saham yang dimiliki (Puspitaningtyas, 2017). *Dividend Payout Ratio* dapat memastikan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan pada perusahaan dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan (Ilhamsyah, 2017). Sehingga, untuk mendapatkan kebijakan dividen yang tepat perusahaan dapat menggunakan

pengukuran melalui *Dividend Payout Ratio*. Selain itu, faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal juga perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan di suatu periode.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik yang serupa terkait kebijakan dividen dan hubungannya dengan faktor yang mempengaruhinya. Zainudin (2018) menyatakan bahwa apabila dividen mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik. Namun, Mussalamah (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh negatif dan signifikan terkait hubungannya dengan harga saham. Ratnasari (2019) serta Gunawan (2018) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, Yusuf dan Suherman (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Astuti (2019) juga menyampaikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, maka peneliti berminat meneliti kembali hubungan antara harga saham, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan. Penelitian akan mengambil objek sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian selama empat tahun terakhir yaitu 2018-2021. Penelitian ini akan mengambil judul yaitu **“Pengaruh Harga Saham, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor Perbankan Di BEI, (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021) ”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, permasalahan yang terjadi di perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI adalah terjadinya kenaikan laba bersih pada perusahaan-perusahaan perbankan yang dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan perbankan mengalami peningkatan kinerja dari keterpurukan tahun sebelumnya. Investor berekspektasi bahwa adanya kenaikan laba juga diikuti dengan kenaikan dividen yang akan diterima oleh perusahaan. Be-

berapa perusahaan perbankan memang memiliki kebijakan untuk membagikan dividennya pada periode 2020, namun sebagian perusahaan sebaliknya tidak membagikan dividen dan mempertahankan saldo laba yang dimilikinya.

Dalam rangka mengetahui kebijakan dividen yang akan diambil oleh perusahaan, beberapa faktor yang diindikasikan memiliki hubungan saling mempengaruhi dengan kebijakan dividen akan diteliti seberapa jauh pengaruhnya. Peneliti akan menggunakan faktor harga saham, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang akan menjadi faktor determinan kebijakan dividen perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga saham mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021?
4. Apakah harga saham, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021?

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian tetap pada acuan dan tidak terlalu melebar kepada lingkup pembahasan lain, maka batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI selama periode penelitian berlangsung yaitu 2018-2021.
2. Kebijakan dividen diprosikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), harga saham diambil dari harga penutupan saham akhir tahun, likuiditas diprosikan melalui *current ratio*, dan profitabilitas diprosikan melalui ROA.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh harga saham, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2018-2021.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dengan adanya penelitian ini ditujukan bagi pihak-pihak berikut:

### **1. Peneliti**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *go public* atau yang terdaftar di BEI.

### **2. Perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan para investor ataupun menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi acuan bagi peneliti di bidang akuntansi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Harga Saham**

Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Bahar (2018) menyatakan harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Sedangkan Suryadi (2018) menyatakan harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder.

Junaidi (2021) menyatakan nilai saham berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi berikut:

1. *Par Value* (Harga Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan berfungsi untuk tujuan akuntansi. Dalam modal suatu perseroan, dikenal adanya modal disetor. Perubahan modal disetor ini sama dengan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Setiap saham yang diterbitkan di Indonesia harus mempunyai nilai nominal yang tercantum pada surat sahamnya. Namun untuk jenis saham yang lama harus mempunyai satu jenis nominal.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga ini merupakan harga perdana pada waktu harga saham tercatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana.

3. *Initial Public Offering* (IPO)

Harga dasar pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Harga dasar ini berubah sesuai aksi emiten yang dilakukan seperti right issue, stock split, warrant dan lain-lain, sehingga harga saham dasar yang baru dihitung sesuai dengan perubahan harga teoritis hasil perhitungan antara harga dasar dengan jumlah saham yang diterbitkan.

#### 4. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga saham pada dasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Jadi harga pasar ini yang menyatakan baik turunnya suatu saham. Jika harga pasar dikalikan jumlah saham yang diterbitkan, maka didapat market value.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham yang terbentuk di pasar saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika penawaran saham tinggi, maka harga saham tersebut akan naik.

### 2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang membandingkan antara utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Kasmir (2016) menyatakan rasio likuiditas dapat dijadikan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Terkait dari beberapa pendapat dari para ahli, rasio likuiditas dapat disimpulkan sebagai alat ukur untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan komponen pada aktiva lancar yang lebih likuid. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio likuiditas, maka akan semakin likuid suatu entitas usaha. Rasio-rasio likuiditas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut (Munawir, 2018):

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)



Rasio lancar merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio lancar, maka semakin likuid suatu perusahaan atau dalam arti lain terhindar dari risiko kebangkrutan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Wiagustini, 2010):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Standar penilaian untuk rasio lancar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Kasmir, 2016):

- a. Hasil penilaian <100% dapat dikategorikan bahwa perusahaan kurang baik.
- b. Hasil penilaian >100% hingga 150% dapat dikategorikan bahwa perusahaan cukup baik.
- c. Hasil penilaian >150% hingga 200% dapat dikategorikan bahwa perusahaan baik.
- d. Hasil penilaian >200% dapat dikategorikan bahwa perusahaan sangat baik.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan rasio lancar, tetapi dalam rasio ini persediaan tidak termasuk dalam perhitungan dikarenakan posisi persediaan dianggap kurang likuid jika diperbandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Jadi, semakin tinggi hasil perhitungan rasio cepat, maka semakin likuid suatu perusahaan atau dalam arti terhindar dari risiko kebangkrutan. Rumus perhitungan yang dapat digunakan (Sartono, 2010):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash ratio* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah porsi jumlah kas dibandingkan dengan total utang lancar. Semakin tinggi hasil perhitungan *cash ratio*, maka semakin terhindar dari risiko kebangkrutan. Rumus perhitungan yang dapat digunakan (Kasmir, 2016):

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (cost) adalah persediaan. Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/cost) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar.

Perubahan prinsip akuntansi juga akan mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar. Perubahan dari metode FIFO (*first in first out* atau masuk pertama keluar pertama) ke LIFO (*last in First out* atau masuk terakhir keluar pertama) untuk persediaan akan cenderung memperkecil rasio lancar. Dalam FIFO, harga pokok penjualan mempunyai kecenderungan lebih kecil, dan persediaan akan mempunyai kecenderungan lebih besar. Harga barang dagang yang masuk kemudian akan cenderung mempunyai harga yang lebih tinggi di banding dengan harga barang da-

gangan yang masuk lebih dulu. Dalam LIFO, harga pokok penjualan akan cenderung lebih besar dan persediaan akan mempunyai kecenderungan lebih kecil. Penggunaan LIFO akan cenderung memperkecil rasio lancar.

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Kasmir (2016) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas mampu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kasmir (2016) menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk (Kasmir, 2016):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio-rasio profitabilitas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dari perusahaan. Semakin besar hasil perolehan perhitungan maka perusahaan dianggap memiliki keuntungan yang besar atau tingkat profitabilitas yang tinggi. Rumus perhitungan yang dapat digunakan adalah (Brigham & Ehrhardt, 2013):

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

*Return on Asset* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur melalui volume penjualan dari perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan memiliki efektifitas menghasilkan laba yang tinggi atas kegiatan menjual produknya. Tingginya hasil perhitungan

ROA mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Rumus perhitungan yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar penilaian untuk ROA dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Kasmir, 2016):

- a. Hasil penilaian <1% dapat dikategorikan bahwa perusahaan kurang baik.
  - b. Hasil penilaian >1% dapat dikategorikan bahwa perusahaan baik.
3. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* merupakan rasio yang menggambarkan persentase perolehan laba bersih apabila diukur dari modal pemilik. Tingginya hasil perhitungan ROE juga mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi (Kasmir, 2016).

$$ROE = \text{Laba Bersih} : \text{Total Ekuitas}$$

4. Margin Kontribusi (*Contribution Margin*)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutup biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Tingginya hasil perhitungan *contribution margin* juga mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Rumus perhitungan yang dapat digunakan adalah (Fitriyani, 2017):

$$\text{Margin Kontribusi} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah ROA. ROA mampu memberikan gambaran secara jelas berapa imbal hasil yang didapatkan perusahaan sebagai hasil dari aktivitas pengelolaan seluruh total aset yang dimiliki. Tingkat keuntungan perusahaan akan terlihat dari hasil perhitungan. Semakin besar hasil perhitungan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode (Munawir, 2018).

## **2.1.4 Dividen**

### **2.1.4.1 Pengertian Dividen**

Investor menaruh sebagian dananya untuk investasi di sebuah perusahaan dengan salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan dividen. Menurut Wahyuni (2021) didefinisikan bahwa dividen merupakan bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai loyalitas menanamkan modal ke dalam suatu perusahaan. Dividen merupakan suatu perolehan pendapatan atas investasi dimana dapat berupa uang kas, harta selain kas dan dapat juga berupa saham tambahan untuk para investor sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Dari sisi perusahaan, membagikan dividen kepada investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Jumlah dividen yang dibayarkan kepada para investor tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### **2.1.4.2 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang Mulyaningsih dan Rahayu (2016). Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividen Payout Ratio* yang didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Dalam hal pembayaran, dividen tidak dibagikan begitu saja namun melalui prosedur pembayaran aktual yang telah ditetapkan. Brigham (2010) mengemukakan beberapa hal terkait prosedur pembayaran dividen yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tanggal deklarasi (*declaration date*) yang terkait dengan tanggal dimana direksi suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.

2. Tanggal pemilik tercatat (*holder of record date*), jika perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.
3. Tanggal eks dividen (*ex-dividend date*), tanggal dimana hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham. Biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.
4. Pembayaran (*payment date*), tanggal dimana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen.

Wahyuni (2021) ada beberapa kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Kebijakan dividen yang stabil yang dijalankan oleh suatu perusahaan akan dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal,kepastian pemodal akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan agak memburuk. Tetapi di lain pihak apabila keadaan keuangan perusahaan sedang baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan. Apabila keadaan keuangan memburuk lagi maka yang dibayarkan hanya dividen minimal saja.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *Dividend Payout Ratio* yang konstan.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividend payout ratio* yang konstan. Ini berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

#### 4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Penetapan *Dividend Payout Ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.4.3 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Rudianto dalam Wahyuni (2021) jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham terdiri dari beberapa macam, yaitu:

#### 1. Dividen tunai (*cash dividend*)

Dividen tunai yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan jumlah dana untuk membayar dividen.

#### 2. Dividen saham (*stock dividend*)

Pembayaran dividen dalam bentuk saham yaitu berupa pembagian tambahan saham kepada para pemegang saham tanpa diminta pembayaran dan dalam jumlah saham yang sebanding dengan saham yang dimiliki.

#### 3. Dividen sertifikat (*scrip dividend*)

Dividen dalam bentuk sertifikat maksudnya perusahaan tidak membayar pada saat itu tetapi memilih membayar pada masa yang akan datang karena saldo kas yang ada di tangan tidak mencukupi. Dividen ini dibagikan dengan tujuan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan citra dan nama baik perusahaan.

#### 4. Dividen harta

Aktiva yang dibagi dapat berupa surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan lain, barang-barang persediaan lain atau aktiva lain

#### 5. Dividen Likuidasi



Dividen likuiditas merupakan pembayaran kembali modal yang disetor atau ditanam. Pembagian dividen dalam bentuk ini biasanya berasal dari selain laba ditahan.

#### 2.1.4.4 Dividend Payout Ratio (DPR)

Salah satu faktor penting yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada stakeholder adalah *dividend payout ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen merupakan dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio pada perhitungan DPR menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai (Sabri, 2018).

*Dividend Payout Ratio* yang semakin tinggi, maka akan semakin besar keuntungan para pemegang saham. Namun, di sisi lain keuangan internal perusahaan akan semakin berkurang karena laba yang ditahan semakin sedikit. Perhitungan dari *dividend payout ratio* adalah membandingkan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Apabila hasil perhitungan semakin besar, maka minat para investor untuk berinvestasi akan semakin tinggi. Sehingga, terkadang perusahaan tetap mempertahankan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi meskipun jumlah laba yang diperoleh perusahaan sedang mengalami penurunan. Formula perhitungan *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut (Filya et al., 2015).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait topik serupa terkait kebijakan dividen dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa referensi yang dapat dijadikan penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen terangkum dalam Tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Uraian Riset (metode)	Hasil Penelitian

1.	Kenken Firda Les-tari, Heraeni Tanu-atmodjo & Ma-yasari. Pengaruh Likuiditas & Profit-abilitas terhadap Kebijakan Dividen (2016).	Penelitian ini meneliti ten-tang pengaruh dari likuiditas yang diproksikan melalui <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan profitabilitas yang diproksi-kan melalui ROE terhadap kebijakan dividen yang di-proksikan melalui DPR pada Bank Umum Syariah Negara yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif yang diteliti menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menun-jukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas ber-pengaruh terhadap ke-bijakan dividen secara signifikan. Secara sim-ultan juga diketahui bahwa kedua variabel independen ber-pengaruh terhadap ke-bijakan dividen.
2.	Rozaimah Zaiudin, Nurul Shahnaz Mahdzan dan Chee Hong Yet. <i>Dividend policy and Stock Price Volatility of Industrial Products Firm in Malaysia</i> (2017).	Penelitian ini bertujuan un-tuk mengetahui hubungan antara volatilitas harga sa-ham dengan kebijakan divi-den di perusahaan manufak-tur di Bursa Efek Malaysia. Data diperoleh dari sampel sejumlah 166 dengan peri-ode penelitian sejak 2003 sampai dengan 2012. Penelitian dilakukan dengan mengadopsi <i>framework</i> dari Baskin (1989) melalui pen-dekatan deskriptif dan metode kuantitatif.	Hasil penelitian menun-jukkan bahwa adanya hubungan yang signif-ikan antara volatilitas harga saham dengan ke-bijakan dividen di pe-rusahaan.

3.	Ferdie Septian Gunawan. <i>The Effect of Profitability, Liquidity, and Investment Opportunities on Dividend Policy</i> (2018).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan peluang investasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI indeks Kompas100. Penelitian dilakukan menggunakan <i>Logistic Regression Model</i> sebagai metode analisis data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4.	Sheena Bhatta dan Bal Ram Duwal, PhD. <i>A Systematic Review of Dividend Policy in Relation to Stock Price Volatility</i> (2017).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan PRISMA <i>Flowchart</i> yang penilaiannya berdasarkan studi literatur dalam menentukan hasil penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari mayoritas artikel menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki hubungan saling mempengaruhi terhadap pergerakan harga saham.
5.	Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap kebijakan dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen (2019).	pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> dan uji menggunakan regresi linear berganda dan uji parsial (t).	terhadap kebijakan dividen, tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, serta <i>leverage</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
6.	Jozef R. Pattiruhu dan Maartje Paais. <i>Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy</i> (2020).	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari <i>current ratio</i> , ROE, ROA, DER, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> dan uji menggunakan regresi linear berganda dan uji parsial (t).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , ROE, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
7.	Yusuf dan Asep Suherman. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan Variabel Ukuran Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediator pada perusahaan properti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan

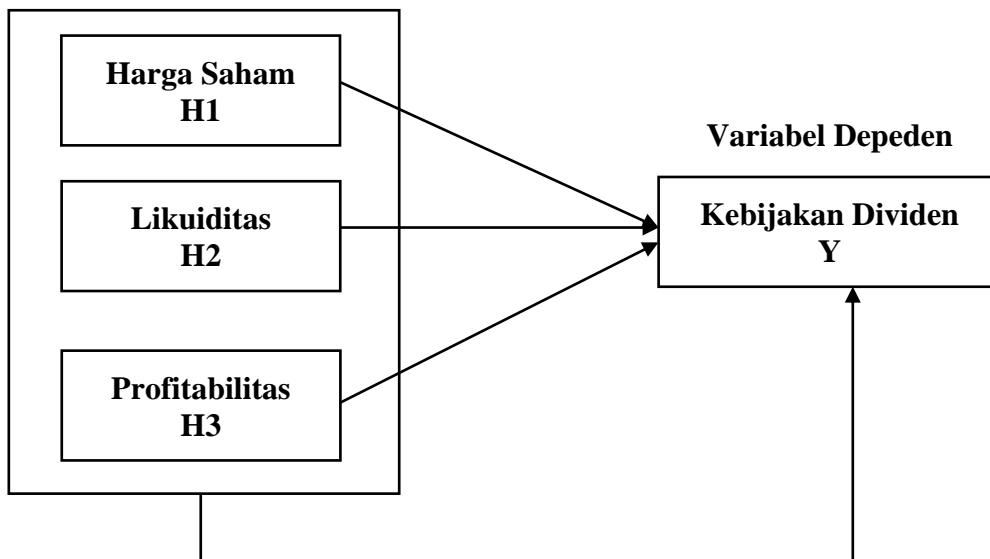
	sebagai Variabel Mediasi (2021).	dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian dianalisis secara deskriptif dan melalui regresi jalur dengan alat bantu <i>software</i> AMOS versi 22.	dividen, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan juga bukan variabel mediasi bagi likuiditas dan profitabilitas dalam mempengaruhi kebijakan dividen.
8.	Nicos Koussis, Spiros H. Martzoukos, dan Lenos Trigeorgis. <i>Corporate Liquidity and Dividend Policy Under Uncertainty</i> . (2017).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis likuiditas dan kebijakan dividen yang berada pada kondisi ketidakpastian. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang berisiko bangkrut sebagai sampel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
9.	Jeong Hwan Lee dan Bohyun Yoon. <i>Stock Market Liquidity and Dividend Policy in Korean Corporation</i> . (2017)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan di Korea yang terdaftar di KOSPI dan KOSDAQ. Penelitian ini menggunakan regresi logistik/robust.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen baik saham yang terdaftar di KOSPI maupun KOSDAQ.
10.	Febrilia Izza Mauris dan N. Rizal. <i>The</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh	Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas

	<p><i>Effect of Collateralizable Assets, Growth in Net Assets, Liquidity, Leverage and Profitability on Dividend Policy.</i> (2021).</p>	<p>dari faktor-faktor yang diindikasikan mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian menggunakan sampel perusahaan non jasa keuangan yang ada di BEI 2016-2019. Penelitian menggunakan data panel dengan alat analisis adalah Eviews 11.0.</p>	<p>berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.</p>
--	--	---	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pada Gambar 2.1 dapat dilihat bagan kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan.

#### Variabel Independen



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

### 2.4 Hipotesis

Asumsi praduga dalam penelitian ini dijadikan sebagai hipotesis bahwa adanya keterkaitan antar variabel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh harga saham terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan di BEI

Bahar et al (2018) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham didapat dari aktivitas jual beli saham di bursa. Pergerakan harga saham dapat mengakibatkan berbagai pengaruh terhadap sektor perekonomian. Diindikasikan bahwa harga saham dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Penelitian milik Ningrum dan Mildawati (2020) serta Ainun (2019) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didasarkan pada alasan yaitu harga saham yang tinggi cenderung mempengaruhi kebijakan dividen dengan memberikan insentif bagi perusahaan untuk mengurangi pembayaran dividen agar dapat menginvestasikan lebih banyak dana kembali ke dalam perusahaan.

Di sisi lain, penelitian milik Aini (2017) dan Djajadi (2016) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didasarkan pada alasan ketika harga saham perusahaan menurun maka dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam pembayaran dividen agar tetap memiliki likuiditas yang cukup untuk menghadapi potensi tantangan keuangan.

Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Harga saham berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di BEI.

## **2. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan di BEI**

Likuiditas suatu perusahaan adalah alat ukur kemampuan sebuah perusahaan dalam jangka pendek. Melalui pengukuran likuiditas, analisis yang dilakukan dapat mengetahui kemampuan pelunasan hutang jangka pendek yang ditanggung dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas dianggap memiliki hubungan dengan kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, dividen merupakan arus kas keluar sehingga semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen (Ratnasari dan Purnawati, 2019).

Penelitian milik Ratnasari dan Purnawati (2019) serta Yusuf dan Suherman (2021) menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan perlu memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi pembayaran dividen kepada pemegang saham tanpa mengganggu operasional dan investasi perusahaan.



Di lain sisi, Koussis et al. (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas yang rendah cenderung berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan mungkin harus memprioritaskan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan finansial mendesak daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di BEI.

### **3. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan di BEI**

Profitabilitas perusahaan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dewi dan Wijaya dalam Yusuf dan Suherman (2021) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang baik menjadi daya tarik investor, sebab semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba maka semakin besar *return* bagi investor. Sehingga, diindikasikan terdapat hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen.

Penelitian milik Ratnasari dan Purnawati (2019) serta Pattiruhu dan Maartje (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi cenderung berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan memiliki pendapatan yang cukup untuk mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi.

Di lain sisi, Adityo dan Heykal (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang rendah dapat berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan mungkin perlu mempertahankan lebih banyak laba untuk mendukung operasional dan pertumbuhan di masa depan, sehingga pembayaran dividen dapat dikurangi atau dihilangkan.

Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di BEI.

**4. Pengaruh harga saham, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan di BEI**

Variabel harga saham, likuiditas, dan profitabilitas dari beberapa penelitian terdahulu diindikasikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Harga saham, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di BEI.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari harga saham, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan alat statistik. Maka dari itu, penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan metode penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimana merupakan sebuah pendekatan yang mampu menjelaskan penggambaran atas objek memakai data atau sampel yang sudah diteliti. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatiannya kepada gejala-gejala atau yang bisa kita sebut adalah variabel, dengan karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Sumber dan Pengolahan Data**

Data yang peneliti gunakan merupakan data sekunder yakni sejenis data yang didapat secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitiannya ini, data yang dibutuhkan peneliti berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti menggunakan informasi keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021 yang perolehan datanya terkait dengan perhitungan kebijakan dividen, harga saham, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Adapun jenis metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi artinya suatu metode atau cara untuk mendapatkan data melalui kegiatan dokumentasi objek yang diteliti dalam wujud tulisan ataupun yang lainnya. Sumber dokumentasi dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dokumen historis, dan lain sebagainya (Sugiyono (2017). Sejumlah data yang perlu dikumpulkan didapat dari data histori keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

### 3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Uraian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Adapun variabel independen yang peneliti gunakan yakni unsur-unsur dari belanja modal yang diantaranya terdiri dari:

##### a. Harga Saham (X1)

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder. Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian adalah harga saham akhir tahun tepatnya pada *closing price* tiap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin baik.

##### b. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang membandingkan antara utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Rasio likuiditas dapat dijadikan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Pada penelitian ini likuiditas akan diperhitungkan melalui *current ratio*. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka likuiditas perusahaan semakin baik. Formula perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut (Wiagustini, 2010):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### c. Profitabilitas (X3)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio ini menunjukkan

efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada penelitian ini Profitabilitas akan diperhitungkan melalui *return on asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Formula perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen

Adapun variabel dependen (Y) yang peneliti gunakan yakni kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR atau rasio pembayaran dividen merupakan dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio pada perhitungan DPR menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. *Dividend Payout Ratio* yang semakin tinggi, maka akan semakin besar keuntungan para pemegang saham. Formula perhitungan DPR adalah sebagai berikut (Filya et al, 2015):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

## 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari subjek penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang go public di BEI sebanyak 43 (empat puluh tiga) perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian berlangsung.

2. Perusahaan yang mendapatkan laba berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama Periode penelitian berlangsung.

Kriteria nomor dua yaitu perusahaan yang mendapatkan laba berturut-turut selama periode penelitian didasarkan pada alasan yaitu karena perusahaan dengan catatan laba yang konsisten menunjukkan stabilitas keuangan dan kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat menghasilkan wawasan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembayaran dividen.

Dari total populasi pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021, maka ditentukan 13 (tiga belas) perusahaan yang memenuhi kriteria, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Seleksi Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2018-2021.	43
Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2018-2021.	(1)
Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak mendapatkan laba di BEI secara berturut-turut pada periode 2018-2021.	(10)
Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut di BEI pada periode 2018-2021	(18)

Dikurangi perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2021.	(1)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>13</b>

**Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Perusahaan	Kode perusahaan
1.	BNGA	9. BBTN
2.	BJTM	10. BBKA
3.	MEGA	11. BNII
4.	BJBR	12. SDRA
5.	BDMN	13. BNBA
6.	BBNI	
7.	BMRI	
8.	BBRI	

### 3.5 Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, maka akan digunakan metode regresi data panel (*pooled data*). Dalam penelitian ini menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya, program yang digunakan adalah Eviews versi 11. Langkah dan uraian penjelasan terkait langkah analisis data akan dijelaskan di bawah ini.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010)

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Karakteristik data yang digambarkan merupakan karakteristik distribusinya yang dilihat dari :

1. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi data yang telah dikumpulkan.

2. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

3. Nilai Rata-Rata (*Mean*)

Nilai rata – rata (mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

4. Standar Deviasi

Standar deviasi bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### 3.5.2 Model Regresi

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, regresi data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Menurut Ghozali (2017) menjelaskan bahwa regresi data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari bagian-bagian perusahaan sampai semua penggunaan data panel bisa dibidang regresi data panel.

#### 1. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variable terikat). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari



variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Berikut merupakan model regresi sederhana yang terdapat dalam penelitian ini:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,t} + \beta_2 X_{2,t} + \beta_3 X_{3,t} + e$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$  = Kebijakan Dividen ( $Y_{i,t}$ )

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

$e$  = Error

$X_1$  = Harga Saham

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Profitabilitas

Terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel, yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil atau *pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut. Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar perusahaan namun intersepsinya sama antar waktu (*time invariant*). Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun slope-nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan *fixed effect model* yang mengalami ketidakpastian. *Random effect model* menggunakan residual karena *time series* dan *cross section* dianggap saling berkesinambungan. Metode estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square* (GLS). GLS adalah suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Perhitungan ini peneliti gunakan dalam melihat apakah model yang dipakai menyimpang atau tidak dan representatif atau tidak. Terdapat beberapa macam perhitungan yang tercakup di dalam pengujian ini, diantaranya ialah:

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal dengan menggunakan program *Eviews* 11 dapat diperoleh nilai dari *Jarque-Bera* (J-B)

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sebab jika menemukan adanya kolinearitas sempurna maka koefisien regresi pada variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga. Kolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independen jika nilai ko-

relasi lebih besar dari 0.80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel kurang dari 0.80 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik jika tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada *cross section* dari pada data *time series*.

Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dalam persamaan regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residualnya pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Keputusan uji tidak ada autokorelasi adalah apabila nilai  $dW$  yaitu  $dU < \text{nilai } dW < 4-dU$ .

### 3.5.4 Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan tiga pendekatan dalam pemilihan model estimasi yang telah dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model yang terbaik untuk menganalisis data panel. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.. Berikut adalah penjelasan masing-masing uji tersebut:

#### 1. Uji *Chow* (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect* dengan model *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Melakukan uji *chow* data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, dan selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  maka digunakan *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  maka digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria yang dijadikan pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji *chow* ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 2. Uji *Hausman* (*Hausman Test*)

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *fixed effect* atau *random effect* dalam mengestimasi data panel. Melakukan uji *hausman* data diregresikan dengan menggunakan model *fixed effect* dan *random effect*, dan selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  maka digunakan *Random Effect Model* (REM)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  maka digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria yang dijadikan pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji *hausman* ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3. Uji *Lagrange Multiplier* (*Lagrange Multiplier Test*)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *common effect model* dengan *random effect model* dalam mengestimasi data panel. *Random effect model* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier* data diregresikan dengan model *common effect* dan *random effect*, dengan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  maka digunakan *Common Effect Model* (CEM)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  maka digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut :

- a. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $< 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

### 3.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) masing-masing variabel independen dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas  $< 0.05$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas  $> 0.05$ , atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

### 3.5.6 Uji F

Uji ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  yang ditetapkan (0,05) atau 5%.

Jika signifikansi  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) mengindikasikan presentasi besarnya pengaruh independent variable terhadap variabel dependen atau guna melihat berapa besarnya kemampuan suatu model untuk menjelaskan berbagai *independent variable*. Presentasi tersebut menggambarkan kemampuan atau kapabilitas variabel independen untuk menjelaskan *dependent variable*. Terkait hal ini, tingkat ketepatan regresi disimbolkan dengan  $R^2$  (koefisien determinasi majemuk)

dengan kisaran nilai 0 – 1. Jika  $R^2$  berada di interval yang kriterianya smakin mendekati angka 1, artinya *independent variable* bisa menerangkan (menggambarkan) *dependent variable* makin tepat begitu juga sebaliknya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Objek Penelitian**

Sub sektor Perbankan merupakan salah satu sub sektor di BEI. Bank ialah lembaga korporasi yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Karena tingginya keuntungan yang diperoleh bank-bank yang telah go public, maka sub sektor perbankan dipilih sebagai fokus penelitian ini. Entitas usaha bank yang menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi dapat mencerminkan dan mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di bidang perbankan mampu memenuhi ekspektasi investornya melalui pembagian dividen.

Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, sebanyak 43 usaha sub sektor perbankan *go public* di BEI dijadikan populasi penelitian ini. Purposive sampling digunakan guna pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kriterianya ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian berlangsung.
2. Perusahaan yang mendapatkan laba berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian berlangsung.

Sesuai dengan kriteria sampel tersebut, beberapa perusahaan perbankan yang terpilih menjadi sampel penelitian beserta jumlah dividen yang dibagikan diantaranya ialah:



**Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian dan Dividen yang Dibagikan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Dividen</b>
1	BNGA	2018	Rp696,496,000,000
		2019	Rp596,420,000,000
		2020	Rp1,392,177,000,000
		2021	Rp1,098,577,000,000
2	BJTM	2018	Rp560,386,000,000
		2019	Rp683,865,000,000
		2020	Rp723,747,000,000
		2021	Rp733,508,000,000
3	MEGA	2018	Rp650,000,000,000
		2019	Rp799,650,000,000
		2020	Rp1,001,350,000,000
		2021	Rp2,100,000,000,000
4	BJBR	2018	Rp875,575,000,000
		2019	Rp884,429,000,000
		2020	Rp925,044,000,000
		2021	Rp941,965,000,000
5	BMRI	2018	Rp9,287,860,000,000
		2019	Rp11,256,760,000,000
		2020	Rp16,489,280,000,000
		2021	Rp10,271,550,000,000
6	BBTN	2018	Rp605,493,000,000
		2019	Rp561,585,000,000
		2020	Rp20,927,000,000
		2021	Rp19,987,000,000
7	BBCA	2018	Rp6,287,027,000,000
		2019	Rp8,382,703,000,000
		2020	Rp13,683,530,000,000
		2021	Rp13,067,155,000,000
8	BNBA	2018	Rp23,100,000,000
		2019	Rp25,410,000,000
		2020	Rp13,283,000,000
		2021	Rp9,240,000,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023).

Sesuai dengan tabel 4.1, dapat terlihat bahwa seluruh perusahaan yang menjadi sampel telah membayarkan dividennya terhadap para pemegang saham selama empat tahun berturut-turut selama periode penelitian. Maka dari itu, seluruh perusahaan tersebut telah memenuhi syarat untuk menjadi fokus dalam penelitian ini.

## 4.2 Hasil Analisis

Studi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian data akan dilakukan melalui metode regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews versi 11.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini berusaha menelaah data dengan meringkas atau mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya, tanpa menarik penilaian atau generalisasi secara statistik (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan ringkasan atau gambaran data yang ditentukan oleh *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu karakteristik fundamental yang diukur dengan variabel bebas yaitu harga saham (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3), serta variabel terikat kebijakan dividen (Y).

**Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
<b>Minimum</b>	278,0	1,08	0,00	0,01
<b>Maksimum</b>	8.475,0	1,37	0,03	2,68
<b>Mean</b>	3.245,3	1,17	0,02	0,46
<b>Std. Deviasi</b>	2.891,9	0,08	0,09	0,44

Sumber: Data Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dideskripsikan bahwa Harga Saham (X1) memiliki rata-rata sebesar 3.245,3. Nilai terendah pada variabel harga saham dimiliki oleh BNBA pada 2018 dengan nilai sebesar 278,0; sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh MEGA pada 2021 dengan nilai sebesar 8.475,0. Harga saham menggambarkan kondisi permintaan dan penawaran saham di pasar bursa, sehingga semakin tinggi harga saham maka minat investor atas saham perusahaan tersebut semakin tinggi.

Likuiditas (X2) yang diproksikan melalui *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 1,17. Nilai terendah pada variabel likuiditas dimiliki oleh BBTN pada 2021 dengan nilai sebesar 1,08; sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh BMRI pada 2019 dengan nilai sebesar 1,37. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban lancarnya, semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka pendek.

Profitabilitas (X3) yang diproksikan melalui *return on asset* memiliki rata-rata sebesar 0,02. Nilai terendah pada variabel profitabilitas dimiliki oleh BBTN pada 2019 dengan nilai sebesar 0,00; sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh BBKA pada 2018 dengan nilai sebesar 0,03. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba digambarkan oleh profitabilitas, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti memiliki keuntungan yang besar.

Kebijakan Dividen (Y) yang diproksikan melalui *dividend payout ratio* memiliki rata-rata sebesar 0,46. Nilai terendah pada variabel harga saham dimiliki oleh BBTN pada 2020 dengan nilai sebesar 0,01; sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh BBTN pada 2019 dengan nilai sebesar 2,68. Hasil *dividend payout ratio* yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan membagikan dividen dengan porsi yang besar.

#### **4.2.2 Model Regresi Data Panel**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

#### 4.2.2.1 Model *Common Effect* (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka output dari regresi menggunakan CEM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 *Common Effect Model***

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>T-stat</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,0485	-0,6500	0,5216
X1	1,0105	0,6250	0,5376
X2	0,4633	1,0698	0,2950
X3	-0,0739	-0,7008	0,4899

Sumber: Data Diolah (2023).

#### 4.2.2.2 Model *Fixed Effect* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Berdasarkan hasil perhitungan , maka *output* dari regresi menggunakan FEM ialah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 *Fixed Effect Model***

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>T-stat</i>	<i>Prob.</i>
C	-3,181	-2,345	0,0307
X1	0,000	2,025	0,0172
X2	-0,273	-0,353	0,7281
X3	-0,839	-3,942	0,0010

Sumber: Data Diolah (2023).

#### 4.2.2.3 Model *Random Effect* (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil perhitungan REM ialah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Random Effect Model**

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>T-stat</i>	<i>Prob.</i>
C	-1,359	-1,471	0,1537
X1	3,9005	1,738	0,0944
X2	0,3453	0,651	0,5210
X3	-0,2893	-2,150	0,413

Sumber: Data Diolah (2023).

### 4.2.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 4.2.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan FEM lebih baik dari model regresi data panel menggunakan CEM sebagaimana hipotesis berikut:

Ho = CEM

Ha = FEM

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas *cross section*  $F > level$  of significant (5%), maka Ho diterima. Artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan empiric adalah common effect. Jika nilai probabilitas *cross section*  $F < level$  of significant (5%), maka Ho ditolak. Artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah FEM. Hasil pengujian efek model menggunakan uji chow dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	31,028	0,0001

Sumber: Data Diolah (2023).

Sebagaimana tertera pada tabel 4.6 di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji chi-square dalam uji chow bernilai 31,028 dengan probabilitas sebesar 0,0001 < level of significance ( $\alpha=5\%$ ), sehingga Ha diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel yang terpilih ialah FEM.

#### 4.2.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan FEM atau REM. Sebagaimana hipotesis berikut:

$H_0 = \text{REM}$

$H_a = \text{FEM}$

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas  $>$  level of significant (5%), maka  $H_0$  diterima. Artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan empiric adalah REM. Jika nilai probabilitas  $<$  level of significant (5%), maka  $H_0$  ditolak. Artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan empiric adalah FEM. Hasil pengujian efek model menggunakan uji hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	11,999	0.0074

Sumber: Data Diolah (2023).

Sebagaimana tertera pada tabel 4.7 di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji chi-square dalam uji hausman bernilai 8.0784 dengan probabilitas sebesar  $0.0074 <$  level of significance ( $\alpha=5\%$ ), sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel yang terpilih ialah FEM.

#### 4.2.3.3 Uji Lagrange Multiplier

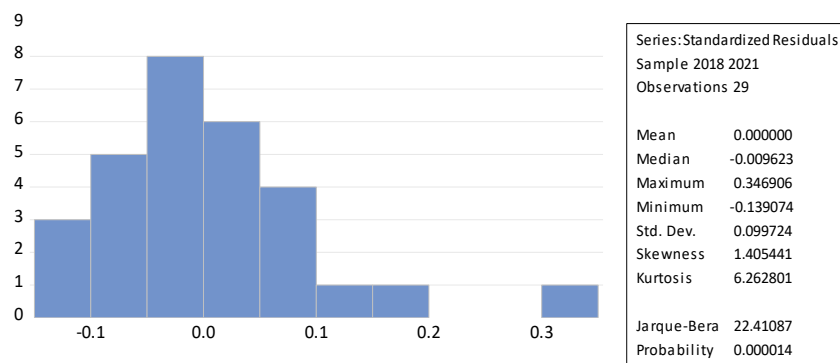
Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian untuk menentukan CEM atau REM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dikarenakan setelah dilakukan dua uji model estimasi (uji chow dan uji hausman) telah menghasilkan jawaban bahwa model FEM adalah model yang layak menjadi model regresi, maka uji LM tidak perlu dilaksanakan.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus dipenuhi agar hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari analisis regresi data panel pada penelitian ini tidak bias. Beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujiannya ialah sebagai berikut.

##### 4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji JB bernilai lebih besar dari level of significant ( $\alpha = 5\%$ ). Dan dinyatakan tidak normal apabila probabilitas dari uji JB bernilai lebih kecil dari level of significant ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila hasil estimasi model menyatakan bahwa pendekatan OLS (FEM atau CEM), maka uji normalitas tidak wajib digunakan. Sedangkan apabila model yang terpilih adalah menggunakan pendekatan GLS (REM), maka uji normalitas perlu dilakukan (Kuncoro, 2011).



**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: *Output Eviews* versi 11 (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa uji jarque-bera sebesar 22,41087 dengan probabilitas sebesar 0.000014. hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas kurang dari dari *level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti residual

yang diperoleh dari model regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dikarenakan model yang terpilih adalah FEM, maka pengujian normalitas dapat dikecualikan (Kuncoro, 2011).

#### 4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinearitas hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
<b>X1</b>	1	0,331	0,691
<b>X2</b>	0,331	1	0,342
<b>X3</b>	0,691	0,342	1

Sumber: Data Diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi regresi panel.

#### 4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Untuk melihat sebuah persamaan mengalami heteroskedastisitas atau tidak adalah jika nilai probabilitas lebih dari  $\alpha=0.05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.



**Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Variable</i>	<i>Probability</i>
X1	0,8988
X2	0,2655
X3	0,4328

Sumber: Data Diolah (2023).

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari  $> 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

#### 4.2.4.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi wajib dilakukan untuk data *time series*, namun untuk data *cross section* atau data panel tidak wajib menggunakan uji ini (Nachrowi dan Usman, 2017). Dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (dW test). Keputusan uji tidak ada autokorelasi adalah apabila nilai dW yaitu  $dU < \text{nilai dW} < 4-dU$ . Berikut adalah hasil dari pengujian yang diambil dari model terpilih yaitu FEM:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Durbin-Watson Stat</i>	3,412
---------------------------	-------

Sumber: Data Diolah (2023).

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10, diketahui bahwa nilai durbin-watson secara statistik adalah 3,412. Sesuai dengan tabel durbin-watson, nilai dU adalah 1,243 dan nilai dL adalah 1,650, sedangkan nilai  $4-dU$  adalah 2,350. Maka, regresi FEM dinyatakan bahwa data yang digunakan terjadi gejala autokorelasi. Dikarenakan data penelitian merupakan *cross section*, maka uji autokorelasi dapat diabaikan.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

Hasil pengujian regresi data panel menggunakan *software* Eviews versi 11 untuk memilih model efek yang sesuai untuk penelitian menunjukkan bahwa FEM adalah model yang cocok untuk penelitian ini. Hasil uji statistik dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji FEM**

Variabel Independen	Variabel Dependen (Kebijakan Dividen)		
	C	t-stat	Prob.
C	-3,181	-2,345	0,0307
X1	0,001	2,625	0,0172
X2	-0,273	-0,353	0,7281
X3	-0,839	-3,942	0,0010
<i>R-Squared</i>	0,678		
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,500		
<i>Observasi</i>	32		
<i>Cross Section</i>	8		
<i>Prob. F</i>	0,006		

Sumber: Data Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 4.11, maka persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Dividen} = -3,181 + 0,001 X1 - 0,273 X2 - 0,839 X3 + e$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,181 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dalam bentuk konstan, maka nilai kebijakan dividen adalah sebesar -3,181.
2. Koefisien harga saham sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa harga saham memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen. Hal ini berarti terjadinya peningkatan harga saham sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,001.

3. Koefisien likuiditas sebesar -0,273 mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dengan kebijakan dividen. Hal ini berarti terjadinya peningkatan likuiditas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar -0,353.
4. Koefisien profitabilitas sebesar -0,839 mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan kebijakan dividen. Hal ini berarti terjadinya peningkatan harga saham sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar -0,839.

#### **4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan tabel 4.11, maka interpretasi dari uji t atau parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t-stat X1 adalah sebesar 2,625 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,699. Probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,017 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa harga saham (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Nilai t-stat X2 adalah sebesar -0,353 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,699. Probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,728 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Nilai t-stat X3 adalah sebesar -3,942 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,699. Probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **4.2.6 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan didapatkan probabilitas 0.006. hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas  $<$  level of significance ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti

Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari harga saham, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen.

#### **4.2.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Besarnya kontribusi profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan terhadap return saham dapat diketahui melalui koefisien determinasinya pada tabel 4.11. Diketahui bahwa (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu sebesar 0,50 atau sebesar 50%. Hal ini berarti kontribusi harga saham, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen ialah sebesar 50%, sedangkan sisanya sebesar 50% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen**

Variabel harga saham merupakan gambaran bagaimana perusahaan dipandang oleh pihak eksternal yaitu investor. Harga saham merupakan hasil transaksi penawaran jual beli atas saham di pasar sekunder (Sutrisno dan Suryadi, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, variabel harga saham memiliki nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  dan nilai t hitung pada variabel ini adalah 2,625 dimana bernilai lebih besar daripada nilai t tabel yang sebesar 1,699. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa harga saham memiliki hubungan yang searah dengan kebijakan dividen. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu, harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Zainudin (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi antara harga saham dan kebijakan dividen. Penemuan menunjukkan bahwa harga saham yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dari eksternal mampu membuat perusahaan memutuskan atas kebijakan dividen yang nantinya akan berdampak pula kepada minat investor dalam membeli saham perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian milik Bhatta dan

Duwal (2017) yang juga mengemukakan adanya hubungan antar keduanya. Perusahaan menyadari bahwa kebijakan dividen yang rendah akan mendapatkan reaksi negatif dari pasar yang tercermin dari harga saham yang rendah. Akibatnya, untuk mendapatkan harga saham yang tinggi maka perusahaan perlu untuk membayarkan dividen yang selaras.

Arah hubungan yang searah menunjukkan bahwa peningkatan dari harga saham akan membawa dampak peningkatan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pergerakan saham di bursa dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam memberikan dividen. Harga saham yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin untung. Maka, keuntungan perusahaan tersebutlah yang akan menjadi indikasi baik bahwa dividen perusahaan juga akan dibagikan dengan baik. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki harga saham yang rendah maka dikhawatirkan hal tersebut menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak mampu membayarkan dividennya.

#### **4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen**

Variabel likuiditas merupakan indikator yang menyatakan kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka waktu kurang atau sama dengan satu periode. Ratnasari dan Purnawati (2019) menyatakan bahwa likuiditas dapat menjadi indikasi seberapa banyak posisi kas perusahaan. Hal ini dapat pula menyatakan seberapa besar dividen yang dibayarkan dikarenakan dividen dibiayai oleh kas. Namun, berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi  $0,728 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung pada variabel ini adalah  $-0,353$  dimana bernilai lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel yang sebesar  $1,699$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yaitu, likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penemuan Ratnasari dan Purnawati (2019) serta Yusuf dan Suherman (2021) menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Angraini (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan

dividen. Implikasi dalam penemuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan terhadap utang tidak menggambarkan kemampuan perusahaan dalam penurunan maupun peningkatan pembagian dividen. Total aset perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan mempunyai laba yang tinggi untuk membagikan dividen dalam jumlah yang cukup (Agustina, 2020).

Tingginya rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya mampu menjelaskan bahwa maka kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam membayar utangnya. Apabila kewajiban (utang) yang harus segera ditanggung oleh perusahaan tinggi, maka akan memberikan sumbangan pengaruh yang negatif terhadap kemampuan atau kapasitas dari laba keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan karena terdapat dana sebagian yang ditanamkan di dalam *current asset* yang mengakibatkan dividen menjadi tidak optimal. Hal ini menjadi sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal yang positif kepada para investor. Namun pada hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa rasio likuiditas tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga hal ini bertentangan dengan *signaling theory* yang ada, yaitu likuiditas tidak dapat memberikan sebuah sinyal kepada penanam modal (investor) dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman modal.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Variabel profitabilitas merupakan indikator yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode. Dewi dan Wijaya dalam Yusuf dan Suherman (2021) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang baik menjadi daya tarik investor, sebab semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba maka semakin besar *return* bagi investor. Namun, berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi  $0,0010 < 0,05$  dan nilai *t* hitung pada variabel ini adalah -3,942 dimana bernilai lebih besar daripada nilai *t* tabel yang sebesar 1,699. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Ratnasari dan Purnawati (2019) serta Pattiruhu dan Maartje (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi sering diindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang dapat dialirkan kepada investornya dalam bentuk dividen. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa arah hubungan yang terbentuk adalah negatif. Penemuan ini dapat terjadi dikarenakan peningkatan laba perusahaan tidak akan selalu berdampak positif terhadap kebijakan dividen. Perusahaan diharuskan mampu mengelola laba dengan efisien melalui laba tersebut harus ditahan atau dibagikan dalam bentuk dividen.

Sesuai hasil penemuan penelitian ini, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengalihkan proporsi keuntungan mereka yang meningkat ke laba ditahan untuk operasi perusahaan atau untuk membiayai investasi sehingga mengurangi pembayaran dividen (Atmoko et al, 2017). Selain itu, hubungan pengaruh timbal balik yang negatif dapat terbentuk ketika perusahaan memiliki lebih banyak total aset daripada laba bersih sehingga menyebabkan banyak aset menjadi tidak aktif. Akibatnya, hanya sebagian kecil investor yang melihat aset laba, yang mungkin menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola asetnya secara efektif (Yusuf dan Suherman, 2021).

#### **4.3.4 Pengaruh Harga Saham, Likuiditas, dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Kebijakan Dividen**

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa harga saham, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dengan dilihat dari nilai probabilitas  $0.000 < level\ of\ significant\ 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama harga saham, likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh bermakna terhadap perubahan kebijakan dividen dan variabel-variabel ini secara bersama-sama dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel.

Sesuai dengan pendapat Ilhamsyah (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan hasil kebijakan atas alokasi laba yang diperoleh perusahaan, maka kebijakan tersebut didasari oleh faktor-faktor yang beberapa diantaranya telah diteliti dalam penelitian ini. Penemuan yang menyatakan bahwa secara simultan faktor-faktor yaitu harga saham, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh merupakan sinyal bahwa perusahaan mempertimbangkan kebijakan dividennya berkaitan dengan kondisi eksternal berupa harga saham yang merupakan unsur permintaan dan penawaran, serta faktor internal seperti likuiditas dan profitabilitas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian atas harga saham, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sub sektor Perbankan di BEI. Sub sektor perbankan dipilih menjadi sampel dikarenakan memiliki nilai laba yang tinggi dan diindikasikan laba tersebut dapat disalurkan dalam bentuk dividen bagi para investor. Sebanyak delapan perusahaan perbankan yang rutin membagikan dividennya selama periode penelitian yaitu 2018-2021 telah terpilih menjadi sampel penelitian, dengan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Secara simultan harga saham, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai koefisien determinasi sebesar 50,0%.

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan sehingga hasil dari penelitian ini masih dapat dikembangkan kedepannya. Beberapa saran yang dapat diberikan atas hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor diharapkan mempertimbangkan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dikarenakan memiliki indikasi laba yang tinggi dan rasio pembagian dividen yang baik pula.
2. Perusahaan diharapkan mampu membuat kebijakan dividen yang optimal agar menjadi sinyal positif bagi investor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel penelitian lain agar penelitian lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, W., & Heykal, M. (2020). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Growth Against Dividend Policy in Lq-45 Companies Period 2015-2017. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 7(2), 9-16.
- Aini, F. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Ainun, M. B. (2019). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2011-2015). *AKUNTABEL*, 16(2), 230-237.
- Agustina, N. I. N. D. A. (2020). Pengaruh Cash Position dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Agrikultur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2), 586598.
- Agustina, V. D. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE PGRI DEWANTARA, Jombang.
- Andes, S. L. (2017). Pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap return saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 8–16.
- Anggraini, L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities and Transportation di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 68–81.
- Astuti, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Effect Of Return On Assets , Debt To Equity Ratio , And Firm Size Against Dividend Payout Ratio. *Journal Of Economic And BussinessMulawarman*, 14(2), 103–109.
- Bahar, R. N. (2018). Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 180–195.
- Brigham, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management*.

- Djajadi, M. C. R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Skala Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014/Maria Caecilia Ryzitta Djajadi/25120500/Pembimbing: Martha Ayerza Esra.
- Fernando, A. (2022). Ga Salah Berburu Saham Bank, Dividennya Aduhai! Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220209130350-17-314053/ga-salah-berburu-saham-bank-dividennya-aduhai>
- Fikriyah, T. M. (2022). NALISIS RASIO KEUANGAN PADA KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(1), 111–122.
- Gunawan, F. S. (2018). The Effect Of Profitability, Liquidity And Investment Opportunities On Dividend Policy. *South East Asia Journal of Contemporary Business Economics and Law*, 15(5), 189–195.
- Ilhamsyah, F. L. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Junaidi, L. D. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 73–77.
- Kala, R. M. (2022). Pengaruh laba akuntansi dan Earning Per Share (EPS) terhadap dividen kas. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 219–225.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Koussis, N., Martzoukos, S. H., & Trigeorgis, L. (2017). Corporate liquidity and dividend policy under uncertainty. *Journal of Banking & Finance*, 81, 221–235.
- Lee, J. H., & Yoon, B. (2017). Stock market liquidity and dividend policy in Korean corporations. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(4), 731–740.
- Martha, L. S. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.

- Mauris, F. I., & Nora, A. R. (2019). The effect of collateralizable assets, growth in net assets, liquidity, leverage and profitability on dividend policy. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 4(1), 937-950.
- Melani, A. (2021). Setahun COVID-19, IHSG Sempat Sentuh Posisi Terendah hingga Perlahan Bangkit.
- Munawir, S. (2018). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Mussalamah, A. D. (2015). *Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Nachrowi, D. & Usman, H. (2017). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: embaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ningrum, M. D., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Pattiruhu, J. R. (2020). Effect of liquidity, profitability, leverage, and firm size on dividend policy. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(10), 35–42.
- Purwanti, D. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Deviden. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 3(2), 125.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–180.
- Ratnasari, P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6179–6198.
- Sabri, F. H. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap dividend payout ratio studi empiris pada perusahaan BUMN. *Kinerja*, 14(1), 24–30.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, S. (2018). *ANALISIS PENGARUH RASIO RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN NPM), CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wahyuni, N. (2021). *ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Politeknik Harapan Bersama Tegal, Tegal.
- Yusuf. (2015). Dividend Payout Ratio And Performance Of Deposit Money Banks In Nigeria. *International Journal Of Advances In Management And Economics*, 4(6), 98–105.
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39-49.
- Zainudin, R. M. (2018). Dividend policy and stock price volatility of industrial products firms in Malaysia. *International Journal of Emerging Markets*.

## LAMPIRAN

### 1. Statistik Deskriptif

	DPR	PRICE	CR	ROA
Mean	0.461875	3245.344	1.173125	0.015625
Median	0.405000	1727.500	1.130000	0.010000
Maximum	2.680000	8475.000	1.370000	0.030000
Minimum	0.010000	278.0000	1.080000	0.000000
Std. Dev.	0.443443	2891.953	0.081890	0.009136
Skewness	4.029863	0.534831	0.972439	0.199449
Kurtosis	20.97315	1.553669	2.770067	2.161941
Jarque-Bera Probability	517.3242 0.000000	4.314736 0.115629	5.113890 0.077541	1.148616 0.563094
Sum	14.78000	103851.0	37.54000	0.500000
Sum Sq. Dev.	6.095888	2.59E+08	0.207888	0.002587
Observations	32	32	32	32

### 2. Common Effect Model

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/06/23 Time: 21:57  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (unbalanced) observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.485402	0.746660	-0.650097	0.5216
PRICE	1.01E-05	1.62E-05	0.625075	0.5376
CR	0.463376	0.433189	1.069686	0.2950
LROA	-0.073988	0.105570	-0.700847	0.4899
Root MSE	0.167306	R-squared		0.063815
Mean dependent var	0.403793	Adjusted R-squared		-0.048527
S.D. dependent var	0.175975	S.E. of regression		0.180194
Akaike info criterion	-0.462120	Sum squared resid		0.811750
Schwarz criterion	-0.273527	Log likelihood		10.70074
Hannan-Quinn criter.	-0.403055	F-statistic		0.568042
Durbin-Watson stat	1.955732	Prob(F-statistic)		0.641209

### 3.Fixed Effect Model

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/06/23 Time: 21:58  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (unbalanced) observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.181677	1.356551	-2.345417	0.0307
PRICE	0.000121	4.60E-05	2.625239	0.0172
CR	-0.273236	0.773629	-0.353187	0.7281
LROA	-0.839162	0.212849	-3.942527	0.0010

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.097990	R-squared	0.678857
Mean dependent var	0.403793	Adjusted R-squared	0.500445
S.D. dependent var	0.175975	S.E. of regression	0.124378
Akaike info criterion	-1.049288	Sum squared resid	0.278457
Schwarz criterion	-0.530659	Log likelihood	26.21468
Hannan-Quinn criter.	-0.886860	F-statistic	3.804984
Durbin-Watson stat	3.412691	Prob(F-statistic)	0.006707

### 4.Random Effect Model

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/06/23 Time: 21:58  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (unbalanced) observations: 29  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.359101	0.923810	-1.471191	0.1537
PRICE	3.90E-05	2.25E-05	1.738566	0.0944
CR	0.345306	0.530416	0.651011	0.5210
LROA	-0.289367	0.134530	-2.150954	0.0413

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.128896	0.5178
Idiosyncratic random	0.124378	0.4822

#### Weighted Statistics

Root MSE	0.135421	R-squared	0.128226
Mean dependent var	0.178214	Adjusted R-squared	0.023613
S.D. dependent var	0.143774	S.E. of regression	0.145853
Sum squared resid	0.531829	F-statistic	1.225717
Durbin-Watson stat	2.357965	Prob(F-statistic)	0.321109

#### Unweighted Statistics

R-squared	-0.121842	Mean dependent var	0.403793
Sum squared resid	0.972730	Durbin-Watson stat	1.289190

## 5.Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.924716	(7,18)	0.0030
Cross-section Chi-square	31.027888	7	0.0001

## 6.Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.999786	3	0.0074

## 7.Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.140527 (0.7078)	1.621965 (0.2028)	1.762492 (0.1843)

## 8.Uji Multikolinearitas

	PRICE	CR	ROA
PRICE	1	0.33135566...	0.69111258...
CR	0.33135566...	1	0.34223889...
ROA	0.69111258...	0.34223889...	1



## 9. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/06/23 Time: 22:14  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (unbalanced) observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.151191	0.276373	0.547053	0.5892
PRICE	-7.71E-07	5.99E-06	-0.128534	0.8988
CR	-0.174993	0.160343	-1.091367	0.2855
LROA	-0.031157	0.039076	-0.797342	0.4328
Root MSE	0.061928	R-squared		0.135475
Mean dependent var	0.071875	Adjusted R-squared		0.031732
S.D. dependent var	0.067782	S.E. of regression		0.066698
Akaike info criterion	-2.449836	Sum squared resid		0.111216
Schwarz criterion	-2.261243	Log likelihood		39.52262
Hannan-Quinn criter.	-2.390771	F-statistic		1.305867
Durbin-Watson stat	2.141271	Prob(F-statistic)		0.294520

## 10. Uji Autokorelasi, Uji F & Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.097990	R-squared	0.678857
Mean dependent var	0.403793	Adjusted R-squared	0.500445
S.D. dependent var	0.175975	S.E. of regression	0.124378
Akaike info criterion	-1.049288	Sum squared resid	0.278457
Schwarz criterion	-0.530659	Log likelihood	26.21468
Hannan-Quinn criter.	-0.886860	F-statistic	3.804984
Durbin-Watson stat	3.412691	Prob(F-statistic)	0.006707